

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV SD MELALUI
MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS
BUKU CERITA KOMPARATIF**

Rika Puspita¹, Anna Mariyani², Husna Imro'athush Sholihah³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora

¹ rikapuspita2004@gmail.com, ² annamariyani89@gmail.com,

³ husna.azka@gmail.com

ABSTRACT

Writing skills of elementary students are still low due to limited idea development and weak use of language rules. This study aims to improve writing skills through Project Based Learning (PjBL) using a comparative storybook product. The research used classroom action research with two cycles. The subjects were 28 fourth-grade students of SDN 6 Japon. Data were collected through observation and tests. The results show an improvement in writing skills. The average score increased from 75.78 to 84.82. Learning mastery reached 92.89% and exceeded the target of 90%. Student participation also increased to 90%. The findings indicate that PjBL creates active and meaningful learning. Students are able to develop ideas, arrange sentences, and apply language rules better through project activities.

Keywords: *Writing Skills, Project Based Learning, Storybook*

ABSTRAK

Keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar masih rendah karena keterbatasan dalam mengembangkan ide dan penggunaan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis melalui model Project Based Learning (PjBL) berbasis buku cerita komparatif. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dengan subjek 28 peserta didik kelas IV SDN 6 Japon. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis. Nilai rata-rata meningkat dari 75,78 menjadi 84,82. Persentase ketuntasan mencapai 92,89% dan telah melampaui indikator 90%. Keaktifan peserta didik juga meningkat hingga 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan membantu peserta didik mengembangkan ide serta menulis dengan lebih baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, PjBL, Buku Cerita

A. Pendahuluan

Peran strategis pendidikan diantaranya mampu membentuk karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik (Zubaidah,

2019). Keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan menulis (Putu et al., 2022). Menulis adalah kemampuan berbahasa dengan

maksud untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Tujuannya agar tulisan dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas menulis memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pikiran secara tertulis dan sistematis. Proses menulis melibatkan kemampuan berpikir kritis yang runtut (Hasan, 2022). Pembelajaran menulis di SD, acapkali menjadi kegiatan yang kompleks bagi peserta didik.

Pembelajaran ialah proses yang mencakup transfer pengetahuan, penanaman nilai, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Peserta didik dilatih mengembangkan sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama di kelas. Keterampilan diperoleh melalui tindakan sehari-hari (Fatmawati, 2021). Pembelajaran berperan untuk membentuk individu yang utuh dan berdaya saing (Dihe & Wangdra, 2023).

Perkembangan pendidikan era modern menuntut peningkatan kualitas pembelajaran. Perkembangan TIK membuat peserta didik harus memiliki keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah menulis (Muliastri, 2020). Kemampuan menulis membuat peserta didik mampu menyampaikan

ide efektif dan persuasif. Menulis berperan menumbuhkan kreativitas peserta didik, termasuk di sekolah dasar (Hasanah et al., 2025). Dibutuhkan strategi jitu agar pengajaran menulis menjadi lebih baik.

Kenyataannya, kondisi pengajaran menulis, seringkali menemui berbagai keterbatasan. Model pengajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor kesuksesan pengajaran menulis (Listiani, 2020). Pembelajaran *teacher centered learning* membuat pengajaran menulis menjadi kurang menarik (Rozali et al., 2022). Kurangnya variasi model berdampak pada rendahnya pemahaman dasar menulis siswa.

Temuan di SDN 6 Japon menunjukkan kondisi serupa dengan permasalahan tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan menulis. Peserta didik belum mampu mengembangkan ide secara optimal. Kalimat yang disusun masih kurang runtut dan kurang jelas maknanya. Penggunaan ejaan dan tata bahasa juga masih belum tepat. Data hasil belajar menunjukkan dari 28 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik telah

mencapai KKTP. Sebanyak 8 peserta didik belum mencapai KKTP sebesar 75 poin dalam hal kemampuan menulis.

Kondisi menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran menulis. Berdasarkan observasi pra-penelitian, permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (1) metode pengajaran kurang inovatif, (2) motivasi belajar rendah, (3) faktor kognitif peserta didik, dan (4) sumber belajar kurang menarik. Diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Model *project-based learning* (PjBL) potensial dijadikan salah satu opsi untuk diterapkan. Model PjBL menekankan kegiatan pembelajaran pembuatan proyek yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan proyek akan membuat peserta didik menjadi lebih berarti dalam pembelajaran. Proses PjBL mencakup preparasi, pelaksanaan, dan evaluasi proyek (Ramadhan & Hindun, 2023). Penerapan PjBL memberikan kesempatan untuk menghasilkan produk nyata (Damayanti, 2023). Dalam hal kemampuan menulis, produk yang dihasilkan adalah buku cerita naratif.

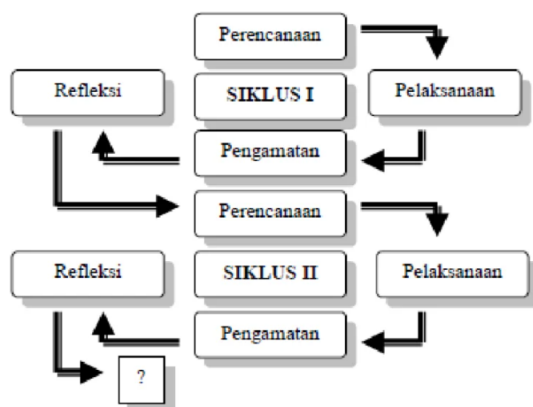
Buku cerita komparatif dijadikan sebagai produk akhir proyek. Buku cerita komparatif adalah buku yang menyajikan dua atau lebih cerita dengan tema yang sama, namun unsur intrinsiknya beda (Friwahyuni et al., 2026). Buku cerita komparatif dibuat dengan menyatukan cerita dari setiap siswa kedalam sebuah buku. Kemudian siswa akan bisa membandingkan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan secara terpola. Dampak dari penyusunan buku cerita komparatif, peserta didik akan mampu menuangkan idenya kedalam tulisan dan berakibat pada meningkatnya kemampuan menulis. Aktivitas ini membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara mendalam. Pendekatan komparatif ini mendorong kemampuan analitis sekaligus menjadi dasar dalam menghasilkan tulisan yang terarah (Khotimah, 2026).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian dimaksudkan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD melalui Model Project Based Learning Berbasis Buku Cerita Komparatif*". Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 6 Jepon tahun ajaran

2025/2026. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk perbaikan pembelajaran di kelas (Azis et al., 2023). Desain penelitian ini mengacu model Kemmis and McTaggart dengan tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan perlakuan, (3) pengamatan, dan (4) peninjauan ulang (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 70 menit.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis and McTaggart

Penelitian dilakukan di SDN 6 Jepon, Kabupaten Blora pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 6 Jepon dengan jumlah 28

peserta didik, terdiri dari 7 laki-laki dan 21 perempuan. Data yang diambil adalah data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi serta data kuantitatif dari tes dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bukti.

Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan menyimpulkan. Kevalidan data bisa diverifikasi karena peneliti menggunakan teknik triangulasi. Target ketuntasan adalah 90% dalam aspek keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik. Indikator keterampilan menulis yang diukur mencakup struktur kalimat, pemilihan kosakata, kerapian, dan kreativitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pemetaan masalah terkait keterampilan menulis siswa. Permasalahan didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 6 Jepon. Guru menjelaskan beberapa peserta didik memiliki capaian rendah di aspek menulis. Informasi dari guru diperkuat oleh nilai menulis peserta didik kelas 4. Dari 28 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai

KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Skor rata-rata hasil belajar muatan menulis adalah 75,78. Data tersebut menguatkan peneliti untuk melakukan tindakan PTK di siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Siklus I dimulai dengan merencanakan tindakan. Perencanaan berupa perancangan modul ajar. Modul ajar pada siklus I dirancang untuk dua kali pertemuan dengan tempo 2×35 menit di setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran pada siklus I mencakup (1) peserta didik mampu menulis kalimat beragam dan (2) peserta didik mampu menulis teks sederhana berdasarkan lingkungan sekitar. Penilaian keterampilan diukur secara perorangan dan penilaian keaktifan diukur secara kumulatif satu kelas. *Output* akhir dari siklus 1 adalah produk cerita naratif komparatif dari setiap kelompok.

Pelaksanaan Perlakuan

Pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin, 27 April 2026 diikuti oleh 28 peserta didik kelas IV dilaksanakan dengan materi menulis kalimat beragam serta pengenalan ide

penulisan dari lingkungan sekitar. Pembelajaran dilakukan sesuai sintaks PjBL. Guru menjelaskan konsep dasar kalimat tunggal plus majemuk. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang kalimat deskriptif. Dilanjutkan pengembangan kalimat mandiri secara kolaboratif dalam proyek.

Pertemuan II berfokus menguatkan proses menulis serta penyelesaian proyek. Peserta didik mengembangkan cerita utuh yang ditunjang dengan penambahan ilustrasi simpel. Akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek setengah jadi, ditanggapi oleh kelompok lain. Pengamatan menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dan keaktifan siswa selama penuntasan proyek.

Pengamatan/Observasi

Obervasi dipakai untuk melihat hasil penilaian keterampilan dan keaktifan di siklus I. Hasil ketuntasan keterampilan menulis peserta didik adalah 23 dari 28 peserta didik dengan skor rata-rata 79,32 Artinya meningkat dari pra-siklus yang skor rata-ratanya 75,78. Presentase ketuntasan keterampilan menulis sebesar 82,24%. Tingkat partisipasi

aktif peserta didik selama pembelajaran di siklus I ditinjau dari lembar observasi juga menunjukkan hasil cukup baik dengan presentase keaktifan sebesar 80%. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran terutama pembuatan proyek. Presentase keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik akan dicitrakan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Presentase keterampilan menulis dan keaktifan siklus I*

No	Aspek	Presentase
1.	Keterampilan Menulis	82,24%
2.	Keaktifan Belajar	80%

Dari tabel menunjukkan bahwa capaian siklus belum mampu mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 90%.

Refleksi (Peninjauan Ulang)

Keterampilan menulis dan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Jepon pada siklus belum memenuhi indikator capaian. Dari 28 peserta didik, masih ada 5 siswa yang mendapat nilai keterampilan menulis dibawah KKTP, karena belum optimal dalam mengembangkan ide, kalimat, dan kaidah kebahasaan. Partisipasi kelompok juga belum merata, meskipun dominan aktif dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pasif.

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan perbaikan untuk siklus II. Perbaikan berupa bimbingan intensif terhadap siswa, penjelasan instruksi proyek, dan pendampingan individual ketika pengerjaan proyek. Perbaikan pada siklus II memegang peranan sentral dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan sama seperti siklus I. Peneliti memulai dengan merancang modul ajar dua pertemuan, masing-masing alokasi waktunya 2×35 menit. Siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki capaian siklus I. Tujuan pembelajaran siklus II adalah (1) peserta didik mampu menerapkan kaidah kebahasaan dalam menulis dan (2) peserta didik mampu mengembangkan ide kedalam tulisan dengan baik. Peneliti tetap mengulas secara singkat materi pada siklus I. Proyek baru juga dibuat dalam siklus II.

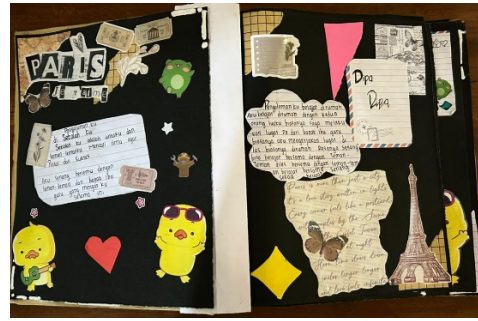
Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan mengacu modul ajar.

Pembelajaran mengacu pada model PjBL dengan proyek akhi berupa buku cerita.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 04 Mei 2026 difokuskan pada penguatan materi siklus I dan penguatan penggunaan kaidah kebahasaan. Pelajaran diawali dengan apersepsi dan penguatan konsep menulis. Kegiatan dilanjutkan dengan melanjutkan proyek buku cerita komparatif dari siklus I. Peserta didik menyusun draf tulisan berkelompok dibimbing oleh peneliti.

Pertemuan kedua berorientasi pada menyempurnakan proyek atau proses *finishing*. Penjelasan diberikan oleh peneliti terkait kaidah kebahasaan yang umum terjadi ketika menulis. Setelahnya, peserta didik melanjutkan proyek dan melakukan revisi terhadap proyek buku cerita komparatif yang dibuat. Kegiatan dilanjutkan dengan penambahan ilustrasi sederhana pada produk. Buku cerita komparatif dibuat per-kelompok, setiap halaman mencerminkan tugas individu dari masing-masing anggota kelompok. Sampel gambar produk buku cerita komparatif akan divisualisasikan pada Gambar 2.



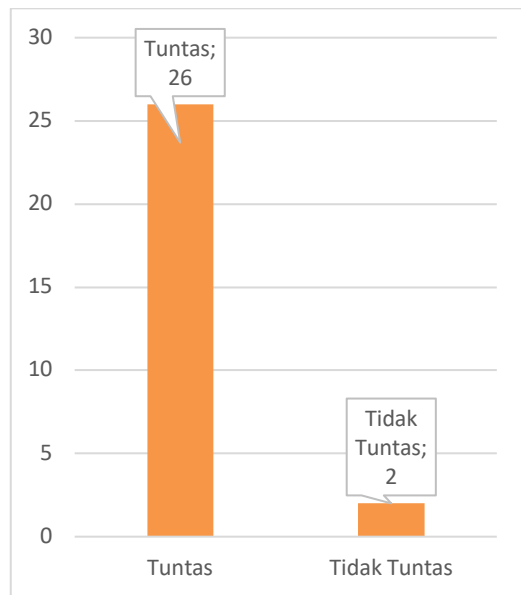
Gambar 2. Produk akhir buku cerita komparatif

Akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan karya di depan kelas. Guru dan siswa memberikan tanggapan pada setiap kelompok, dilanjutkan dengan pemberian tes evaluasi. Pelaksanaan siklus II berjalan lebih terstruktur dan semakin aktif daripada siklus I.

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan di siklus II memperlihatkan siswa semakin terlibat dalam pembelajaran. Proyek buku cerita komparatif juga sudah selesai, menandakan siklus telah berakhir. Hasil observasi keterampilan menulis peserta didik, ditinjau dari proyek juga mengalami kenaikan. Dari 28 peserta didik, 26 diantaranya berhasil mendapat skor diatas KKTP yang ditetapkan sebesar 75 pada aspek keterampilan menulis. Artinya sekitar 92,86% peserta didik mencapai indikator capaian. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis

pada siklus II mencapai 84,82, naik dari siklus I dengan skor 79,32. Hanya ada 2 peserta didik yang belum mampu mencapai skor berdasarkan KKTP. Total ketuntasan pada aspek keterampilan menulis siklus II akan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Ketuntasan aspek keterampilan menulis siklus II

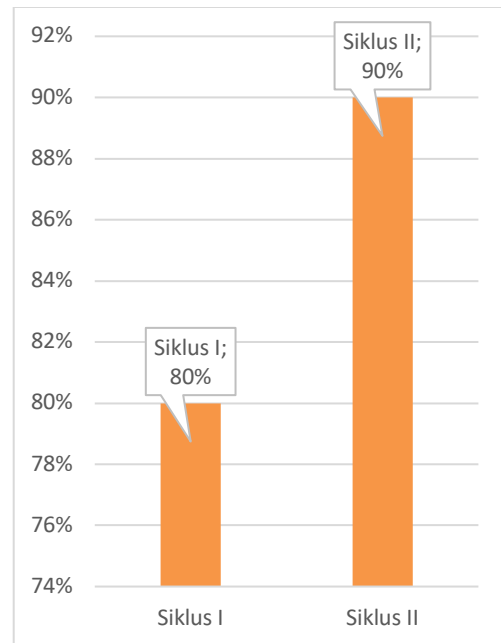
Hasil peningkatan rata-rata skor dan persentase keterampilan menulis dari siklus I ke siklus II akan divisualisasikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tabel rata-rata dan persentase keterampilan menulis siklus I dan II

No	Hasil	Keterampilan Menulis	
		Siklus I	Siklus 2
1.	Rata-rata	79,32	84,82
2.	Persentase	82,24%	92,89%

Pada aspek keaktifan peserta didik selama pembelajaran yang diukur secara kumulatif, juga terjadi peningkatan. Di siklus II peserta didik semakin aktif dalam mengerjakan

proyek, berpendapat, proses inkuiri, dan kolaborasi. Hasil observasi kumulatif menunjukkan bahwa keaktifan belajar di siklus II adalah sebesar 90%. Artinya pada aspek keaktifan sudah memenuhi standar indikator capaian yang telah ditetapkan. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I dan II akan dicitrakan pada Gambar 3.



Gambar 4. Persentase keaktifan siklus I dan siklus II

Refleksi (Peninjauan Ulang)

Indikator sebesar 90% yang telah terpenuhi memvalidasi bahwa pembelajaran proyek berbasis produk buku cerita komparatif sukses meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peserta didik juga secara aktif terlibat selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terlibat aktif selama penyelidikan dan pembuatan proyek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sesuai dengan penelitian Putri et al., (2025) PjBL mampu membuat belajar berarti dan kontekstual. Pembuatan proyek buku cerita komparatif membuat siswa berproses dalam pembelajaran menulis. Proses tersebut dimulai dari penggalan ide, penuangan ide, dan penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan berlaku. Tahap PjBL dengan proyek buku komparatif membuat peserta didik belajar dari apa yang mereka rasakan dan sesuai konsep pendidikan dari John Dewey. John Dewey (dalam Surahman et al., 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berdasar pada pengalaman hidup individu. Proyek buku cerita komparatif memperkuat pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata dalam membangun tulisan berdasarkan proses yang dialami peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*

yang menggunakan buku cerita komparatif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 6 Jepon. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor yang berubah dari 75,78 pada pra-siklus menjadi 79,32 pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 84,82 pada siklus II. Tingkat ketuntasan juga meningkat, mencapai 92,89% pada siklus II. Capaian ini telah melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 90%. Selain itu, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, mencapai 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan melibatkan siswa secara maksimal.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model PjBL dengan hasil produk berupa buku cerita komparatif patut diterapkan sebagai pilihan dalam pengajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Model ini sukses dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi para siswa. Guru perlu memberikan dukungan yang lebih intensif dan terfokus agar semua siswa bisa berkembang dengan baik. Penelitian di masa depan dapat

menjajaki penerapan model ini pada materi berbeda atau tingkat pendidikan yang lain. Penggunaan media digital juga bisa dipertimbangkan untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JIPM*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Damayanti. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi, September*, 84–90. <https://pdfs.semanticscholar.org/4dca/9f0ec821b7a2209467ccb44a593092ac9d41.pdf>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Friwahyuni, D., Putra, W. A., & Siswono, H. (2026). Buku Cerita Konvensional VS Flipbook Digital: Studi Komparatif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *EDUVANCE: Journal of Education for Advancement and Innovation*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31537/eduvance.v1i1.2882>
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2 April), 111–117. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Hasanah, N., Eriska, D., Angraini, I., Situmorang, H., & Julianti. (2025). Mari Menulis Kreativitas Anak dalam Mengungkapkan Ide Melalui Tulisan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(2), 110–113. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.301>
- Khotimah, S. N. C. (2026). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis, Membaca, dan Berpikir Kreatif. *JerKin*, 4(3), 17716–17725. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4601>
- Listiani, F. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel dan Model Pembelajaran yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 112–128. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4883>

- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muliastri, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Putri, A., Anggipitasari, H., Widoningtyas, L., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.862>
- Putu, N., Widiastuti, K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 50–56.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(01), 77–85.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Surahman, Y. T., Fauziati, E., Magister, P., Dasar, P., & Surakarta, U. M. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda*, 3(2), 137–144.
<https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1789>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1–24.
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>